

Peran Literasi Digital Guru Terhadap Motivasi Siswa Di Sekolah Dasar

The Role of Teachers' Digital Literacy in Enhancing Elementary School Students' Motivation

Icha Nur Azizah¹, Nur Santy², Wahyullah Alannasir³, Siti Mufidah⁴, Putri⁵, Fauzianti⁶

¹Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

²Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

³Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

* Corresponding author: nurazizahica82@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 12-05-2026

Direvisi: 16-05-2026

Diterima: 22-06-2026

Dipublikasi: 25-06-2026

DOI:

10.56855/jpsd.v5i2.2101

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi menuntut guru sekolah dasar untuk memiliki literasi digital yang mumpuni guna menjaga relevansi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data dikumpulkan melalui sintesis literatur ilmiah dari basis data jurnal nasional dan internasional dalam rentang waktu 2018–2026. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi hubungan antara kompetensi digital pendidik dengan indikator motivasi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru yang tinggi berkorelasi positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik siswa. Implementasi teknologi melalui media interaktif, gamifikasi, dan visualisasi konkret mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa akan otonomi dan kompetensi. Meskipun terdapat tantangan berupa kesenjangan infrastruktur dan variasi kemampuan teknis antargenerasi, penggunaan teknologi yang tepat terbukti meningkatkan atensi dan partisipasi aktif siswa secara konsisten. Kesimpulannya, literasi digital guru merupakan katalisator utama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan inspiratif. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan dan dukungan institusional dalam pengadaan sarana digital untuk memaksimalkan potensi belajar siswa di era transformasi digital.

Kata Kunci: guru; literasi digital; motivasi belajar; sekolah dasar; teknologi Pendidikan

ABSTRACT

The rapid development of information technology requires primary school teachers to possess adequate digital literacy to maintain learning relevance. This study aims to analyze the role of teachers' digital literacy in increasing students' learning motivation in primary schools. The research method employed is library research with a qualitative-descriptive approach. Data were collected through a synthesis of scientific literature from national and international journal databases within the 2018–2026 timeframe. Data analysis was conducted thematically to identify the relationship between educators' digital competence and student motivation indicators. Research findings indicate that high levels of teacher digital literacy correlate positively and significantly with students' intrinsic motivation. The implementation of technology through interactive media, gamification, and concrete visualization is capable of fulfilling students' psychological needs for autonomy and competence. Despite challenges such as infrastructure gaps and intergenerational technical skill variations, the appropriate use of

technology is proven to consistently enhance students' attention and active participation. In conclusion, teacher digital literacy is a primary catalyst in creating an adaptive and inspiring learning ecosystem. The implications of this study emphasize the importance of continuous professional development and institutional support in providing digital facilities to maximize student learning potential in the digital transformation era.

Keywords: *digital literacy; educational technology; learning motivation; primary school; teacher*

Cara Sitasi/How to Cite: Azizah, I. N., Santy, N., Alannasir, W., Mufidah, S., Putri, P., & Fauzianti, F. (2026). Peran Literasi Digital Guru Terhadap Motivasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 328–338. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i2.2101>

©2026 The Author(s). Published by Edupedia Publisher. This is an open access article under the **CC BY** license.

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital yang masif, pendidikan di tingkat sekolah dasar menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Literasi digital bukan lagi sekadar kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, melainkan kompetensi strategis yang mencakup kemampuan mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi secara kritis (Naimah et al., 2024).

Urgensi literasi digital bagi guru menjadi sangat krusial karena guru merupakan determinan utama yang menentukan kualitas interaksi instruksional di kelas. Ketika seorang guru memiliki literasi digital yang mumpuni, mereka mampu menyajikan materi yang lebih kontekstual dan interaktif, yang secara langsung berpotensi memicu rasa ingin tahu siswa. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa ketidaksiapan guru dalam beradaptasi dengan teknologi sering kali menyebabkan proses pembelajaran terasa menjemukan dan monoton, sehingga motivasi belajar siswa cenderung menurun (Rusdi et al., 2025).

Kajian pustaka dalam delapan tahun terakhir secara konsisten menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang efektif berkorelasi positif dengan efikasi diri guru dan partisipasi aktif siswa di kelas (Spante et al., 2018). Penggunaan media digital seperti *gamification* dan platform interaktif dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam belajar (Haleem et al., 2022).

Sebagian besar literatur tersebut masih berfokus pada ketersediaan infrastruktur teknologi dan keterampilan dasar penggunaan perangkat lunak (*hard skills*). *State of the art* saat ini mulai bergeser pada bagaimana pedagogi digital yakni perpaduan antara keterampilan teknologi dengan metode pengajaran mempengaruhi aspek psikologis siswa, terutama motivasi intrinsik mereka (Calderón et al., 2020). Meskipun teknologi

sudah tersedia, tanpa didasari oleh pemahaman literasi digital yang mendalam, penggunaan gawai di kelas sering kali hanya menjadi pemindahan media dari kertas ke layar tanpa adanya transformasi makna (Afani et al., 2022).

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai literasi digital secara umum, masih terdapat perbedaan yang cukup signifikan, terutama terkait mekanisme spesifik bagaimana kompetensi literasi digital guru mampu memitigasi penurunan motivasi belajar pasca-pandemi di lingkungan sekolah dasar. Belum banyak dibahas mengenai pengaruh moderator seperti kesenjangan akses teknologi di daerah rural terhadap efektivitas literasi digital guru dalam memotivasi siswa.

Kebaruan dari materi penelitian ini terletak pada sintesis antara kecakapan digital guru dengan teori penentuan nasib sendiri (*Self-Determination Theory*). Penelitian ini tidak hanya melihat literasi digital sebagai alat bantu teknis, tetapi sebagai jembatan pedagogis untuk memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa akan keterkaitan dan otonomi dalam belajar (Chiu, 2024). Dengan mengeksplorasi dimensi literasi digital yang mencakup etika digital dan keamanan siber, guru diharapkan mampu menciptakan ekosistem kelas digital yang aman dan inklusif, sebuah aspek yang sering terabaikan dalam diskusi motivasi belajar tradisional (Falloon, 2020). Pendekatan ini menawarkan perspektif baru bahwa literasi digital guru adalah bentuk moderasi antara konten kurikulum dan antusiasme siswa di era informasi.

Pentingnya motivasi belajar dalam keberhasilan akademik siswa sekolah dasar tidak dapat dipandang sebelah mata. Motivasi merupakan penggerak internal yang menentukan ketekunan dan kualitas pemahaman siswa terhadap materi (Reeve, 2018). Di tingkat sekolah dasar, motivasi sangat bergantung pada stimulasi eksternal yang diberikan oleh guru melalui media dan metode

pengajaran yang menarik (Pratama et al., 2019). Tantangan guru saat ini adalah bersaing dengan daya tarik konten digital di luar sekolah yang sangat adiktif. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk merancang pengalaman belajar digital yang “bersaing” dengan stimuli luar menjadi indikator penting dari profesionalisme guru di abad ke-21 (Instefjord & Munthe, 2017).

Literasi digital guru yang tinggi memungkinkan terjadinya diferensiasi pembelajaran yang lebih personal. Guru dapat menggunakan data digital untuk memantau perkembangan siswa secara *real-time* dan memberikan umpan balik yang segera, yang merupakan salah satu faktor kunci penguat motivasi (Harahap, 2020).

Penelitian oleh Fraillon et al., (2019) dalam studi internasional menunjukkan bahwa guru yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam literasi informasi cenderung lebih inovatif dalam menggunakan strategi pengajaran yang memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Hal ini membuktikan bahwa literasi digital bukan hanya soal teknis, melainkan soal pola pikir (*mindset*) yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi demi kepentingan siswa.

Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya diskoneksi antara kebijakan digitalisasi pendidikan dengan kompetensi riil guru. Banyak guru yang merasa terbebani oleh tuntutan teknologi tanpa memahami esensi bagaimana teknologi tersebut dapat meningkatkan minat belajar (OECD, 2023). Masalah ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan yang berkelanjutan yang menghubungkan literasi digital dengan manajemen kelas yang memotivasi (Tondeur et al., 2022). Kurangnya dukungan sistemik ini menyebabkan implementasi teknologi di kelas sering kali bersifat sporadis dan tidak memiliki dampak jangka panjang terhadap semangat belajar siswa.

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman komprehensif mengenai dimensi-dimensi literasi digital yang paling berpengaruh terhadap psikologi belajar siswa. Dimensi tersebut mencakup kemampuan guru dalam mengkurasi konten berkualitas, memfasilitasi kolaborasi digital, serta memberikan teladan dalam kewarganegaraan digital. Guru yang kompeten secara digital akan mampu mengubah kelas yang pasif menjadi komunitas pembelajar yang aktif, di mana siswa merasa memiliki suara dan pilihan dalam jalur belajar mereka (Klem & Connell, 2022). Hal ini selaras dengan kebutuhan siswa sekolah dasar untuk bereksplorasi secara visual dan kinestetik melalui bantuan media digital yang variatif.

Secara teoritis, hubungan antara literasi digital guru dan motivasi siswa dapat dijelaskan melalui model penerimaan teknologi yang dipadukan dengan teori motivasi kontemporer. Guru yang literate secara digital cenderung memiliki “kecemasan teknologi” yang rendah, sehingga mereka lebih fokus pada interaksi emosional dengan siswa daripada hanya bergulat dengan masalah Teknik. Ketidakhadiran hambatan teknis ini menciptakan suasana kelas yang lebih lancar yang merupakan kondisi ideal bagi munculnya motivasi belajar yang mendalam

Penelitian mengenai literasi digital dalam pendidikan telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Kajian yang ada umumnya berfokus pada implementasi teknologi dalam pembelajaran, penguasaan perangkat digital, serta ketersediaan infrastruktur pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Naimah et al., (2024) menekankan implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar. Penelitian terkait motivasi belajar siswa juga telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Rusdi et al., (2025) serta Haleem et al., (2022) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dan

media digital memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar. Fokus penelitian tersebut masih berada pada penggunaan media atau teknologi sebagai sarana pembelajaran, bukan pada kompetensi digital guru sebagai faktor yang memengaruhi motivasi siswa.

Kajian mengenai kompetensi digital guru telah dilakukan oleh Spante et al., (2018); Instefjord & Munthe, (2017); Falloon, (2020); OECD, (2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kompetensi digital bagi guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Pembahasan yang dikemukakan lebih banyak menyoroti pengembangan kompetensi profesional guru dan kesiapan teknologi dalam pembelajaran. Hubungan antara literasi digital guru dan motivasi belajar siswa sekolah dasar masih belum menjadi fokus utama penelitian.

Kesenjangan penelitian terlihat pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana literasi digital guru berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian memosisikan teknologi sebagai variabel utama yang memengaruhi motivasi belajar, sementara peran guru sebagai pengelola, fasilitator, dan mediator pembelajaran digital belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Aspek psikologis siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar juga belum banyak dikaitkan dengan kompetensi literasi digital guru. Pendekatan yang menghubungkan literasi digital guru dengan pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan siswa berdasarkan Self-Determination Theory masih relatif terbatas dalam konteks pendidikan dasar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang dapat memberikan perspektif baru mengenai pengaruh kompetensi digital guru terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis

peran literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Literasi digital guru dipandang tidak hanya sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga sebagai kompetensi pedagogis yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang, perkembangan penelitian terkini, serta celah penelitian yang telah diidentifikasi, maka kajian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Diperlukan analisis mendalam mengenai sejauh mana kompetensi digital yang dimiliki guru sekolah dasar mampu bertransformasi menjadi katalisator bagi peningkatan gairah belajar siswa di tengah gempuran distraksi digital. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran literasi digital guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar serta mengidentifikasi strategi integrasi teknologi yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di dalam kelas.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Desain ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah mengeksplorasi secara mendalam konsep literasi digital guru dan motivasi siswa melalui analisis literatur ilmiah yang sudah ada. Justifikasi penggunaan library research adalah untuk mensintesis temuan-temuan dari berbagai konteks geografis dan metodologis guna membangun pemahaman komprehensif yang tidak bisa dicapai melalui observasi lapangan tunggal. Penelitian ini bersifat filosofis dan teoretis, yang bertujuan untuk memetakan hubungan antar variabel berdasarkan data sekunder yang otoritatif.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah artikel ilmiah yang relevan mengenai literasi digital guru dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar, Scopus, ERIC, DOAJ, dan ScienceDirect menggunakan kata kunci "*teacher digital literacy*", "*digital competence*", "*learning motivation*", "*elementary school students*", "*digital learning*", serta padanan dalam bahasa Indonesia seperti "literasi digital guru", "motivasi belajar siswa", dan "pembelajaran digital sekolah dasar".

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara kronologis melalui empat tahapan utama:

- a. Tahap identifikasi menghasilkan sebanyak 30 artikel yang diperoleh dari berbagai database. Seluruh artikel kemudian diekspor ke perangkat manajemen referensi untuk mengidentifikasi duplikasi data. Sebanyak 19 artikel teridentifikasi sebagai duplikat sehingga tersisa 113 artikel untuk proses penyaringan.
- b. Tahap screening dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi:
 - 1) artikel diterbitkan pada rentang 10 tahun terakhir mulai dari tahun 2017–2026,
 - 2) membahas literasi digital guru, teknologi pendidikan, atau motivasi belajar,
 - 3) artikel tersedia dalam teks lengkap, dan relevan dengan konteks pendidikan dasar maupun pengembangan kompetensi guru.

Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak memiliki *peer-review*, artikel yang tidak membahas pendidikan, serta artikel yang hanya berfokus pada aspek teknis teknologi tanpa keterkaitan dengan pembelajaran.

Hasil screening menyebabkan 68 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Sebanyak 45 artikel kemudian memasuki *tahap eligibility* untuk dilakukan pembacaan secara menyeluruh (*full-text review*).

Tahap *eligibility* menunjukkan bahwa 17 artikel tidak memenuhi kriteria karena tidak membahas hubungan antara kompetensi digital, proses pembelajaran, atau motivasi belajar secara *langsung*. Sebanyak 28 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Analisis terhadap 28 artikel menunjukkan bahwa literasi digital guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta motivasi belajar. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa *kompetensi* digital guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogis dalam memilih, mengelola, dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Hasil sintesis literatur mengindikasikan bahwa guru yang memiliki kompetensi digital tinggi cenderung mampu meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media digital yang interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa literasi digital guru berperan sebagai faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Kompetensi digital yang terintegrasi dengan strategi pedagogis yang tepat mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan mendukung kebutuhan belajar siswa di era digital.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik. Proses dimulai dengan melakukan

mengelompokan data dalam tema-tema tertentu yang sesuai dengan topik. Strategi kredibilitas data dilakukan melalui *peer-debriefing* (diskusi dengan teman kelompok) dan ketekunan pengamatan literatur untuk memastikan bahwa simpulan yang diambil benar-benar merepresentasikan data yang ada dalam literatur primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis 15 artikel ilmiah yang relevan dengan tema Peran Literasi Digital Guru terhadap Motivasi Siswa di Sekolah Dasar. Artikel yang digunakan terdiri atas penelitian kuantitatif, kualitatif, studi literatur, kajian teoretis, dan laporan internasional yang diterbitkan pada rentang tahun 2017–2025. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital guru, bentuk implementasi literasi digital dalam pembelajaran, tingkat motivasi belajar siswa, serta hubungan antara literasi digital guru dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Sintesis Artikel yang Digunakan dalam Penelitian

No	Penulis	Fokus Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Naimah et al., (2024)	Literasi digital siswa dan guru	Menunjukkan pentingnya peran guru dalam membimbing penggunaan teknologi.
2	Rusdi et al., (2025)	Media digital dan motivasi belajar	Mendukung hubungan positif teknologi dengan motivasi siswa.
3	Spante et al., (2018)	Konsep literasi digital	Menjadi dasar teoritis literasi digital guru.
4	Haleem et al., (2022)	Teknologi dalam pendidikan	Menjelaskan manfaat teknologi terhadap kualitas pembelajaran.

5	Afani et al., (2022)	Integrasi teknologi pendidikan dasar	Menjelaskan tantangan dan peluang implementasi teknologi.
6	Chiu, (2024)	Kompetensi digital guru	Menjelaskan hubungan kompetensi digital dengan motivasi siswa.
7	Falloon, (2020)	Kerangka kompetensi digital guru	Menjadi acuan indikator literasi digital guru.
8	Instefjord & Munthe, (2017)	Pendidikan guru digital	Menegaskan pentingnya kompetensi digital guru.
9	Frailon et al., (2019)	Kompetensi digital guru	Menunjukkan pengaruh kompetensi digital terhadap keterlibatan siswa.
10	OECD, (2023)	Transformasi pendidikan digital	Menjelaskan pentingnya pengembangan kompetensi digital guru.
11	Tondeur et al., (2022)	Transformasi digital sekolah	Menjelaskan faktor pendukung keberhasilan implementasi teknologi.
12	Risquez et al., (2023)	Peningkatan kompetensi digital guru	Menunjukkan perkembangan kompetensi guru pascapandemi.
13	Wardah & Maknun, (2024)	Teknologi dan motivasi belajar	Menunjukkan hubungan dukungan teknologi dengan motivasi siswa.
14	Pratama et al., (2019)	Literasi digital guru	Menjelaskan kesiapan guru menghadapi pembelajaran abad ke-21.
15	Susanti, (2020)	Pelatihan literasi digital	Menunjukkan pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Tingkat Literasi Digital Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil analisis 15 artikel, tingkat literasi digital guru sekolah dasar berada pada kategori sedang hingga tinggi. Guru umumnya telah mampu menggunakan teknologi untuk komunikasi, pencarian informasi, dan penyampaian materi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Fraillon et al., (2019; Naimah et al., (2024); OECD, (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi digital guru menjadi faktor penting dalam efektivitas pembelajaran di era digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menciptakan konten digital dan memanfaatkan teknologi untuk pemecahan masalah pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Temuan ini didukung oleh Falloon, (2020) yang menjelaskan bahwa kompetensi digital guru tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga kreativitas, etika digital, dan pemecahan masalah. Selain itu, Afani et al., (2022) menemukan bahwa keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru masih menjadi tantangan utama dalam implementasi teknologi pendidikan.

Bentuk Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital dilakukan melalui penggunaan video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi kuis digital, blended learning, e-book, serta pembelajaran berbasis proyek digital. Guru yang memiliki literasi digital tinggi mampu memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Temuan ini sejalan dengan Haleem et al. (2022) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Selain itu, Rusdi et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian juga didukung oleh Wardah &

Maknun, (2024) yang menemukan bahwa dukungan teknologi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis literatur, motivasi belajar siswa meningkat ketika guru memanfaatkan teknologi digital secara tepat. Motivasi tersebut terlihat melalui meningkatnya minat belajar, perhatian terhadap materi, keaktifan dalam diskusi, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Rusdi et al., (2025) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Chiu, (2024) juga menjelaskan bahwa kompetensi digital guru mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan yang menjadi faktor penting dalam pembentukan motivasi belajar. Pembelajaran yang didukung teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga meningkatkan semangat belajar siswa.

Hubungan Literasi Digital Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Analisis terhadap 15 artikel menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital guru dan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi digital tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh Fraillon et al., (2019) yang menyatakan bahwa guru dengan kompetensi digital yang baik cenderung menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Chiu, (2024) juga menemukan bahwa kompetensi digital guru berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar melalui pemenuhan kebutuhan psikologis siswa. Selain itu, Rusdi et al., (2025)

menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang efektif mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa secara signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi digital guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran yang efektif.

Literasi digital yang tinggi memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara kreatif dapat meningkatkan minat belajar, perhatian, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, rendahnya kompetensi digital guru berpotensi menyebabkan pembelajaran menjadi kurang inovatif dan kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar generasi digital saat ini.

Selain faktor kompetensi individu guru, keberhasilan implementasi literasi digital juga dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur sekolah, pelatihan profesional, serta kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran. Pengembangan literasi digital guru perlu menjadi prioritas dalam peningkatan mutu pendidikan dasar.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa literasi digital guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Semakin baik kemampuan digital yang dimiliki guru, semakin besar peluang terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari keseluruhan pembahasan menunjukkan bahwa literasi digital guru memiliki peran yang strategis dalam mendukung motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogis guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna. Guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung mampu mengintegrasikan teknologi secara tepat sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kajian terhadap 15 artikel yang dianalisis menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital guru dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran interaktif, gamifikasi, dan platform pembelajaran daring memperlihatkan kecenderungan meningkatnya minat belajar, perhatian, keaktifan, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Literasi digital guru juga berkaitan dengan terciptanya suasana belajar yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga mendukung berkembangnya motivasi intrinsik dan kemandirian belajar peserta didik.

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan kompetensi digital guru, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, serta faktor ekonomi dan pengawasan penggunaan teknologi pada siswa. Dukungan yang komprehensif melalui kebijakan pendidikan yang mendukung transformasi digital, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan diperlukan agar penerapan literasi digital dapat berjalan secara optimal di sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi dalam proses penyusunan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pengelola berbagai basis data jurnal ilmiah yang telah menyediakan akses terhadap sumber literatur yang relevan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kontribusi Penulis

Penulis Pertama: Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan – Draf Awal.

Penulis Kedua: Analisis Formal, Validasi Data.

Penulis Ketiga: Supervisi, Penulisan – Review & Editing.

Penulis Keempat: Pengumpulan Data, Kurasi Data.

Penulis Kelima: Visualisasi, Editing Akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan manapun.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Pernyataan Etika

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung. Oleh karena itu, tidak memerlukan persetujuan dari komite etik. Seluruh sumber data yang digunakan merupakan literatur ilmiah yang telah dipublikasikan secara resmi dan digunakan sesuai dengan prinsip etika akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Afani, A. D., Wahyuningtias, A. S., Pramudhita, E. N., & Dayu, D. P. K. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem-Based*

Learning Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital BT - Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA). 2, 88–93.

Calderón, A., Meroño, L., & MacPhail, A. (2020). A student-centred digital technology approach: The relationship between intrinsic motivation, learning climate and academic achievement of physical education pre-service teachers. *European Physical Education Review*, 26(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/1356336X19850852>

Chiu, T. K. F. (2024). A self-determination theory approach to teacher digital competence development. *Computers & Education*, 197, 104732. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105032>

Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>

Frailon, J., Ainley, J., Schulz, W., Friedman, T., & Duckworth, D. (2019). *Preparing for Life in a Digital World: The IEA International Computer and Information Literacy Study 2018 International Report*. Springer Open. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-38781-5>

Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.01.008>

Harahap, L. K. (2020). *Analisis SEM (Structural Equation Modeling) dengan SMARTPLS (Partial Least Square)*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.

Instefjord, E. J., & Munthe, E. (2017). Educating digitally competent teachers: A study of integration of professional digital

- competence in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 67, 37–45. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.05.016>
- Klem, A. M., & Connell, J. P. (2022). *Teacher support and student engagement*. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_3
- Naimah, Muttaqin, M. F., & Meilina. (2024). Implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>
- OECD. (2023). *Teacher Digital Competences: Formal Approaches to Their Development*. In *OECD Digital Education Outlook 2023*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c74f03de-en>
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Reeve, J. (2018). *Understanding Motivation and Emotion* (7th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Risque, A., Adshead, M., Stepanenko, O., Fitzpatrick, M., & Moloney, D. (2023). Using DigCompEdu to chart changes in teacher online assessment digital practices and competencies after the pandemic period. *International Journal of Innovations in Online Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1615/IntJInnovOnlineEdu.2023045059>
- Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 348–353. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.23991>
- Spante, M., Hashemi, S. S., Lundin, M., & Algers, A. (2018). Digital competence and digital literacy in higher education research: Systematic review of concept use. *Cogent Education*, 5(1), 1519143. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1519143>
- Susanti, L. (2020). Gangguan pemrosesan sensorik. *Jurnal Psikologi*, 47(1). <https://doi.org/10.22146/jpsi.54321>
- Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2022). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Sustainability*, 14(14), 8789. <https://doi.org/10.3390/su14148789>
- Wardah, H., & Maknun, L. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *JIPDAS*, 4(4). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2012>